

Jaminan bagi Penyakit Akibat Kerja

Dr dr Lientje Setyawati K Maurits MS SpOk



tentang Kesehatan; UU No.36/2014 tentang Tenaga Kesehatan sedang standar kompetensi kerja ditentukan oleh konsil masing-masing tenaga kesehatan. Di sisi lain Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah PP No.23/2004 tentang BNSP; Permenakertrans No.21/2007 (Tata Cara Penetapan SKKNI). Sedang konsensus tata laksana penyakit akibat kerja di Indonesia disusun oleh PB IDI (Ikatan Dokter Indonesia) bersama perhimpunan-perhimpunan terkait seperti PERDOKI, PERDOSKI, PERDAMI, PDPI, PAPDI, PDFKJI, PERDOSSI, PERHATI-KL, PDUI, IDKI.

Bagaimanakah peraturan tentang penyelenggaraan pelayanan penyakit akibat kerja? Permenkes No.56 tahun



ILUSTRASI JOS

2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penyakit Akibat Kerja, pada pasal 4 disebutkan diagnosis penyakit akibat kerja dilakukan dengan pendekatan tujuh langkah diagnosis. Sedang pasal 5 yaitu, tentang tata laksana penyakit akibat kerja ada dua ialah tentang tata laksana medis dan tata laksana okupasi.

Langkah diagnosis penyakit akibat kerja terdiri atas tujuh tahapan yaitu : 1).Diagnosis klinis; 2).Paparan yang dialami; 3).Hubungan antara paparan dan penyakit; 4).Jumlah paparan cukup; 5).Peranan faktor individu; 6).Faktor lain diluar pekerjaan; 7).Diagnosis penyakit akibat kerja.

Dalam Permenkes No.56 tahun 2016 tentang Tata Laksana Penyakit Akibat Kerja, terdapat dua macam tata laksana yaitu tata laksana medis dan tata laksana okupasi. Tata laksana medis dilakukan sesuai standar profesi, standar pelayanan dan standar operasional prosedur. Tata laksana yang lain adalah tata laksana okupasi. Dilakukan pada komunitas pekerja dan pada individu pekerja, yaitu tentang pelayanan pencegahan penyakit akibat kerja; penemuan dini penyakit akibat kerja; pelayanan kelaikan kerja; pelayanan kembali kerja; dan penentuan kecacatan.

Dalam penetapan kelaikan kerja (fit to work) meliputi penilaian risiko, kapasitas dan toleransi pekerja dengan tuntutan pekerjaan. Dalam hal ini ditentukan fit : 1).Apakah Fit to work (FTW) / Fit With Restriction / limitation, mutasi / ganti pekerjaan yang sesuai dengan kondisi kesehatan. Tata laksana okupasi pada individu yang kedua adalah : 2).Program kembali bekerja (return to work) yaitu suatu upaya terencana agar pekerja yang mengalami cidera / sakit dapat segera kembali bekerja secara produktif, aman, dan berkelanjutan termasuk pemulihan medis, pemulihan kerja, pelatihan keterampilan, penyesuaian pekerjaan, penyediaan pekerjaan baru, penatalaksanaan biaya asuransi, kompensasi serta partisipasi pemberi kerja. 3).Penentuan kecacatan. Apakah cacat anatomi, cacat fungsi, dinilai persentasenya terkait hak untuk mendapat kompensasi sesuai peraturan perundangan.

Demikianlah tata laksana medis dan okupasi pada individu pekerja. Sedang tata laksana okupasi pada komunitas pekerja, ada upaya pencegahan penyakit akibat kerja dan penemuan dini penyakit akibat kerja.

"Salam K3"



RUMAH SAKIT "JIH"
EMERGENCY CALL
0274-4663555

JIHealth corner
Tanya jawab kesehatan

• Pertanyaan dapat dikirimkan melalui e-mail konsultasi@rs-jih.co.id •

TIDAK DISARANKAN

Masker Anak Dibawah 2 Tahun

Oleh: **dr. Aninda Dian Anggraeni**
(Dokter Umum RS JIH)



Di masa pandemi saat ini, masker merupakan benda penting yang bahkan wajib digunakan. Tidak hanya untuk orang dewasa, namun anak-anak juga menggunakan masker untuk melindungi diri dari paparan virus Covid19. Alat masker memang menjadi kebutuhan primer, untuk melindungi diri selama pandemic, namun ternyata tidak untuk anak dengan usia dibawah 2 tahun. Karena masker dapat membuat anak kesulitan bernafas, dan dapat meningkatkan resiko tersedak.

Dengan mempertimbangkan masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat Covid19 pada anak maupun dewasa di Indonesia, dan mempertimbangkan keadaan lokal, cultural, serta aspek-aspek perkembangan anak dalam membangun kebiasaan kesehatan dan interaksi sosial, maka Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tetap tidak merekomendasikan anak untuk keluar rumah, termasuk kegiatan tatap muka di sekolah, sampai situasi Covid19 di Indonesia memenuhi kriteria epidemiologi WHO, kecuali ada kebutuhan yang mendesak seperti ke rumah sakit
2. Jika dalam keadaan mendesak terpaksa keluar rumah maka: Untuk anak usia dibawah 2 tahun, hindari penggunaan masker. Sebagai alternative untuk kelompok usia ini dapat menggunakan faceshield atau kereta dorong berpenutup dengan pengawasan ketat oleh orang tua atau pengasuh
 - IDAI tetap menganjurkan penggunaan masker dan faceshield pada anak usia 2 tahun ke atas, kecuali terdapat masalah medis yang menghalangi anak-anak tersebut untuk

- menggunakan masker seperti gangguan mental dan kognisi, penyakit jantung, dan paru kronik
 - Orangtua dianjurkan mulai memperkenalkan penggunaan masker di rumah pada anak usia 2 tahun. Ajari anak memakai masker dengan cara yang benar dan tingkatkan durasinya secara bertahap.
 - Jenis masker yang digunakan adalah masker kain 3 lapis
 - Anak harus selalu didampingi orang tua dan/atau pengasuhnya
 - Anak tetap harus menjaga jarak fisik sejauh 2 meter
 - Menjauhi orang yang sedang sakit
 - Melakukan cuci tangan atau kebersihan tangan sesering mungkin
 - Hindari memegang area mulut, mata, dan hidung
3. Penggunaan masker, faceshield dan alat pelindung diri lainnya tidak serta merta mencegah infeksi Covid19. Perlindungan terbaik adalah mencegah paparan infeksi, dengan tetap berada di rumah ***

KELUARGA

WUJUDKAN CITA-CITA SEMASA KECIL

Salma dalam Kreativitas dan Karya

SEORANG perempuan itu dilahirkan sama seperti laki-laki. Yakni memiliki kemampuan untuk beraktivitas, berkreasi dan berkarya. Bahkan dalam hal pekerjaan, hampir semuanya juga bisa dilakukan oleh seorang perempuan.

Seperti yang dilakukan perempuan satu ini. Tak ingin hanya jadi seorang ibu rumah tangga saja. Umi Salamah (30) tetap ingin menjadi perempuan yang bisa berkarya, sesuai passion-nya.

Salma begitu ia akrab disapa, merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga lulusan Sarjana Fashion Design. Ia akhirnya mengerjakan cita-citanya untuk menjadi seorang perancang busana. Salma mengaku, sejak kecil ibunya suka membeli kain kemudian dibawa ke penjahit. Ibunya selalu mena-nyakan, pakaian seperti apa yang diinginkan.

"Saya juga tidak suka jika ada temannya yang memakai baju sama seperti dirinya. Saya sering minta kepada ibu untuk dijahitkan baju yang berbeda. Dari situ, muncul dalam benak saya, kalau sudah besar ingin jadi seorang perancang busana," tutur Salma kepada *KR* di rumahnya di daerah Sendangtirto Berbah Sleman.

Untuk mewujudkan mimpinya, Salma secara diam-diam menyewa buku tentang fashion. Atau apapun yang berhubungan dengan dunia fashion. Salma sengaja meminjam buku-buku fashion. "Ini adalah bakat alamiah dan kemudian belajar otodidak," katanya.

Lulus SMA tahun 2008, dia kemudian melanjutkan kuliah jurusan Bimbingan Konseling di Sukoharjo Jawa Tengah, sambil

kerja mengajar di sebuah TK dan guru les. Salma memilih kuliah sambil kerja, karena tidak mau menyusahkan orangtuanya yang sedang tertimpa masalah. Usaha ayahnya di bidang mebel bangkrut, karena tertipu konsumen.

Dukungan Suami

Setelah lulus kuliah dan menikah, suaminya ternyata mendukung Salma untuk mewujudkan mimpinya. "Suami hanya berpesan, agar saya tetap menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga di rumah. Tapi saya juga diberi ruang untuk ber-

karya," tandasnya.

Karena sudah diberi "lampu hijau", maka Salma mulai usaha jadi reseller batik. Kemudian secara perlahan, dia membuat sendiri desain baju sejak 2012. Saat diunggah di media sosial, ternyata antusiasme masyarakat cukup tinggi. Dari awalnya seminggu dapat pesanan satu baju, kemudian terus berkembang.

"Saya desain sendiri bajunya, baru dijahit oleh penjahit. Awalnya per minggu satu baju, makin berkembang hingga per hari menerima 10 pesanan

baju. Kini saya dibantu 10 penjahit untuk mengerjakan semua pesanan," terangnya.

Menurut Salma, penjahit yang direkrut itu rata-rata pernah bekerja atau ikut desainer baju. Tapi karena sudah menikah, maka tidak kerja lagi. Untuk itulah usahanya bernama Ersal Rose ini bisa mewadahi kreativitas ibu rumah tangga agar tetap bisa berkarya. Meski di rumah, tetapi tetap bisa menjahit.

"Yang paling penting adalah dukungan dari pasangan. Kita mau berkembang atau berhenti berkreasi, itu juga tergantung dari pasangan kita. Kita masih bisa berkarya meski dari rumah. Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 ini, kita tetap percaya diri dan bisa terus berkarya," tegas Salma.

Kendati demikian, pandemi ini juga berdampak pada usahanya. Ada beberapa pesanan yang dibatalkan. Tetapi hal ini tak mematahkan semangat Salma untuk terus berkarya.

Salma menambahkan, dia pernah ikut organisasi Asosiasi Pengusaha Wanita Mandiri Indonesia (AP-WMI) pada 2018 untuk mengembangkan kariernya. Hingga pada awal 2020 sebelum ada pandemi Covid-19, dia mendapat kesempatan untuk menempatkan karyanya pada sebuah fashion show di salah satu hotel di Yogyakarta.

"Ini menjadi pengalaman berharga bagi saya, karena karya-karya saya ini mendapat sambutan hangat dan apresiasi dari semua tamu yang hadir," pungkas Salma. **(Aha)-d**



Umi Salamah

WORKSHOP TRP GAYA YOGYAKARTA

Jaga Pakem dan Tambah Wawasan

DPD HARPI Melati DIY, mendapat kepercayaan dari Dinas Kebudayaan DIY (Kundha Kabudayan) untuk menyelenggarakan tutorial dan workshop 7 Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta yang telah dibakukan.

Acara ini dilaksanakan dalam rangka kegiatan pembinaan penghayat kepercayaan dan adat tradisi. Dilaksanakannya di Hotel Tara, Jl Magelang belum lama ini.

"Tujuan Dinas Kebudayaan membuat acara ini adalah menjadikan para perias yang kompeten di bidangnya dan bertindak sebagai pionir duta budaya, khususnya tata rias pengantin gaya Yogyakarta, yang bersumber dari Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat," kata Plt Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Sumadi.

Selain itu, diharapkan pula sebagai duta informasi kepada masyarakat mengenai aturan baku tata upacara adat, beserta sarana sajen, dan ubarampe pengantin gaya Yogyakarta yang hampir punah agar terjaga kelestariannya.

7 TRP yang telah dibakukan adalah, TRP Yogya Paes Ageng, TRP Yogya Paes Ageng Kanigaran, TRP Yogya Paes Ageng Janggan Menir, TRP Yogya Putri, TRP Kasatriyan Ageng, TRP Kasatriyan Ageng Selikuran, TRP Yogya Berkerudung Tanpa Paes. Serta sarana sajen dan ubarampe pengantin gaya Yogyakarta.

Tutorial yang dibuat, merupakan program bantuan dan bimbingan belajar dalam bentuk kepingan CD tutorial 7 TRP gaya Yogyakarta, yang dikemudian hari akan dibukukan sebagai upaya penyempur-



KR-Istimewa

Listiani Sintawati saat menyampaikan materi

naan dari referensi sebelumnya.

Tutorial tersebut sudah didokumentasikan oleh tim bidang pendidikan DPD HARPI Melati DIY, pada 9 dan 10 September 2020.

Nara sumber pada acara workshop tersebut di atas adalah Hj Listiani Sintawati, Hj Irityas Sugaib, Bernadetta Sri Hanjati MSn, Hj Susi Wahyu, Ety Sulistyawati, Okie Surya Ikwati SSn, Rahmat Santosa SSn, Sumaryono, dr Wigung Wratsangka dan Hj Tatik Sutadi.

Belajar Medsos

Ketua DPD HARPI Melati DIY, Hj Listiani Sintawati mengatakan, di masa pandemi banyak acara pernikahan yang ditunda. Sehingga para perias memiliki waktu longer, dan bisa menambah pembelajaran agar semakin terampil. "Bisa silaturahmi dengan para senior, sharing pengalaman, bisa juga mengikuti kursus privat atau belajar melalui media sosial (medsos). Tentu saja pilih program di medsos yang baik dan benar,"

katanya.

Workshop sangat bermanfaat bagi untuk para perias, sebagai tambahan wawasan. Juga bagi kaum milenial atau perias muda bisa memahami busana dan riasan pengantin.

Begitu juga soal pakem dalam tata rias, harus tetap dipegang. "Tata rias pengantin sumbernya dari Kraton Yogyakarta, jadi senantiasa harus kita jaga kelestariannya dengan menjaga pakem serta adat istiadatnya.

Audien pada workshop tersebut berjumlah 20 orang dengan mengacu pada protokol kesehatan Covid. Setiap hari peserta tersebut bergantian dari 4 kabupaten dan 1 kota di DIY. Upaya ini merupakan wujud kepedulian DPD HARPI Melati DIY dan Dinas Kebudayaan DIY untuk menjaga kelestarian budaya, mengembalikan nilai-nilai adat tradisi agar bertahan, kekal dan berkesinambungan. Harapannya di masa mendatang bisa diwariskan kepada generasi berikutnya. **(Fia)-d**